Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi
Volume. 4, Nomor. 1 Februari 2026
e-ISSN: 2988-6880; p-ISSN: 2988-7941, Hal. 110-128
DOI: https://doi.org/10.61132/jurnalrimba.v4i1.2509
Tersedia: https://journal.arimbi.or.id/index.php/Rimba

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Return On Asset, dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Nally Indirawati[1*], Said[2], Maulida Kiatuddin[3]
[1-3]Manajemen, Universitas Budi Luhur, Indonesia
Penulis Korespondensi: 2231500246@student.budiluhur.ac.id

Abstract. *The property and real estate sub-sector serves as a strategic pillar for investment in Indonesia, despite BPS (2023) data showing a growth slowdown to 2.18% due to macroeconomic pressures. Financial performance throughout the 2021–2024 period exhibited significant volatility, with profit growth contracting to –5% in 2022 before rebounding to 15% in 2024. These fluctuations reflect the dynamics of economic recovery and the success of corporate operational efficiency in navigating interest rate hikes and inflation. This study aims to determine the effect of Company Size, Capital Structure, Return on Assets (ROA), and Total Asset Turnover (TATO) on Profit Growth. The population used in this study is the Property & Real Estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2024 period. This study uses secondary data with a population of 68 companies. The sampling technique used a purposive sampling technique, resulting in a research sample of 30 Property & Real Estate sub-sector companies. The analysis technique used is multiple linear regression analysis processed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) program. The results show that Capital Structure, Return on Assets, Total Asset Turnover, and Company Size influence Profit Growth.*

Keywords: *Competence; Digital Literacy; Employee Productivity; Multiple Linear Regression; Survey*.

Abstrak. Subsektor properti dan real estat merupakan pilar strategis investasi Indonesia, meski data BPS (2023) menunjukkan perlambatan pertumbuhan sebesar 2,18% akibat tekanan makroekonomi. Kinerja keuangan periode 2021–2024 menunjukkan volatilitas signifikan, dengan pertumbuhan laba yang terkontraksi ke –5% pada 2022 sebelum bangkit hingga 15% pada 2024. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika pemulihan ekonomi dan keberhasilan efisiensi operasional perusahaan dalam menghadapi tekanan suku bunga serta inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Return on Asset (ROA), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Property & Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jumlah populasi sebanyak 68 perusahaan, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan sub sektor Property & Real estate. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal, Return on Asset, Total Asset Turnover, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata kunci: Pertumbuhan Laba; Return on Asset; Struktur Modal; Total Asset Turnover; Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Sub Sektor *property & real estate* memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia sebagai penggerak utama investasi dan penyerapan tenaga kerja, meskipun data BPS (2023) menunjukkan pertumbuhan yang melambat menjadi 2,18% akibat tekanan suku bunga dan inflasi. Fenomena fluktuasi laba pada periode 2021–2024 menunjukkan dinamika kinerja keuangan, di mana pertumbuhan laba sempat turun ke –5% pada 2022 sebelum melonjak hingga 15% pada 2024, mencerminkan pemulihan ekonomi dan efisiensi operasional. Ketidakmampuan mengelola struktur modal dan sumber daya keuangan menjadi faktor utama fluktuasi tersebut, sehingga analisis terhadap ukuran perusahaan, struktur modal (DAR),

Artikel Masuk: 17 Desember 2025; Revisi: 31 Januari 2025; Diterima: 26 Februari 2026; Terbit: 28 Februari 2026

Return on Asset (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TATO) menjadi penting untuk memahami stabilitas profitabilitas berkelanjutan.

Ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset atau logaritma natural mencerminkan kekuatan aset untuk mendukung operasional dan profitabilitas, di mana perusahaan besar umumnya memiliki akses pendanaan lebih mudah meski menghadapi kompleksitas manajerial. Struktur modal melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) menggambarkan ketergantungan pada hutang, sementara *Return on Asset* (ROA) mengukur efisiensi optimalisasi aset dalam menghasilkan laba, dan *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan seberapa cepat perusahaan memutar aset menjadi pendapatan. Variabel-variabel internal ini secara teoritis berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga daya saing dan efisiensi di tengah ketidakpastian pasar.

Namun, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, seperti temuan Christiaan (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, serta penelitian Prameswari & Hermawan (2023) yang menunjukkan struktur modal tidak berdampak karena tingginya beban kewajiban. Rahmawati *et al*. (2024) juga menemukan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan akibat siklus proyek jangka panjang industri properti, sementara Meidiyustiani & Suryani (2021) membuktikan *leverage* tidak selalu meningkatkan kinerja laba. Adanya celah riset dari perbedaan hasil tersebut melatarbelakangi penelitian berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, *Return on Asset*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba (Sub Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024)".

2. KAJIAN TEORITIS

Theory Pecking Order

Theory Pecking Order adalah teori mengenai skala prioritas pendanaan dalam suatu perusahaan. Karena adanya asimetri informasi antara manajemen dan investor, perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal, seperti laba ditahan, hutang, dan terakhir penerbitan saham baru yang dianggap lebih efisien dan memiliki kemungkinan resiko yang lebih rendah. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mengandalkan dana internal terlebih dahulu, sehingga kebijakan struktur modal yang mengikuti hierarki pendanaan tersebut dapat mendukung stabilitas keuangan dan pertumbuhan laba perusahaan secara berkelanjutan dalam konteks pengelolaan keuangan perusahaan di Indonesia.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan merupakan rasio dari efektivitas kebijakan manajerial dalam mengelola sumber daya keuangan dan aset produktif yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dari satu periode ke periode berikutnya. Sedangkan, pertumbuhan laba bagi pihak eksternal yaitu investor dijadikan sebagai indikator penting dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Dalam industri *Property & Real Estate*, pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional dan perluasan aset produktif, fluktuasi harga tanah, biaya konstruksi dan kondisi ekonomi makro (Octavia *et al*., 2025).

Tingkat pertumbuhan laba dihitung dengan menggunakan indikator sebagai berikut (Kasmir, 2021:148):

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_{\text{Tahun t}} - \text{Laba Bersih}_{\text{Tahun t}-1}}{\text{Laba Bersih}_{\text{Tahun t}-1}} \text{ x } 100\%$$

Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu entitas bisnis dilihat dari total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar yang sering dikaitkan dengan tingkat stabilitas *financial* dan kemudahan dalam memperoleh pendanaan eksternal, di mana perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki reputasi baik, sistem operasional yang efisien, serta akses kredit yang lebih mudah dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran Perusahaan juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, sehingga dalam konteks penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Menurut Wibowo & Surjadi (2024), ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal di Perusahaan *property* dan *real estate*, karena perusahaan besar memiliki kemampuan menanggung risiko keuangan lebih besar dan memperoleh pinjaman dengan biaya modal yang lebih rendah. Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai metode, seperti total aset, *log size*, dan ukuran perusahaan yang dapat diukur dari total aset yang dimiliki, yang digunakan dalam operasional perusahaan.

Indikator yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan dapat dinyatakan sebagai berikut (Kasmir, 2021:91):

Ukuran Perusahaan = Ln (*Total Asset*)

Struktur Modal (X_2)

Struktur Modal mencerminkan perbandingan antara utang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan di mana komposisi yang ideal dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun jika terlalu bergantung pada utang dapat meningkatkan risiko keuangan akibat tingginya beban bunga, meskipun jika digunakan secara produktif utang justru bisa meningkatkan pertumbuhan laba melalui efek *leverage*; hal ini terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor *property* dan *real estate* di BEI periode 2017–2022 melalui hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang moderat mampu meningkatkan nilai perusahaan tanpa meningkatkan risiko secara berlebihan, mengingat *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai proporsi total hutang terhadap total aset perusahaan yang berpengaruh terhadap cara perusahaan mengelola asetnya. Rumus *Debt to Asset Ratio* (Kasmir, 2021:156):

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Asset **(ROA) (X_3)**

Return on Asset (ROA) merupakan indikator penting yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan laba bersih, sehingga menjadi salah satu rasio yang paling relevan dalam menilai efektivitas kinerja operasional serta potensi pertumbuhan laba di masa depan; rasio ini semakin krusial dalam industri *property* & *real estate* yang berbasis aset besar, karena penelitian yang dilakukan oleh Atika & Djazuli (2024) menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dimana perusahaan dengan tingkat *Return on Asset* (ROA) tinggi terbukti lebih mampu meningkatkan profitabilitas melalui pemanfaatan aset yang efisien guna mempertahankan keberlanjutan usaha di tengah dinamika pasar. Rumus *Return on Asset* (ROA) (Kasmir, 2021:202):

$$Return\ on\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

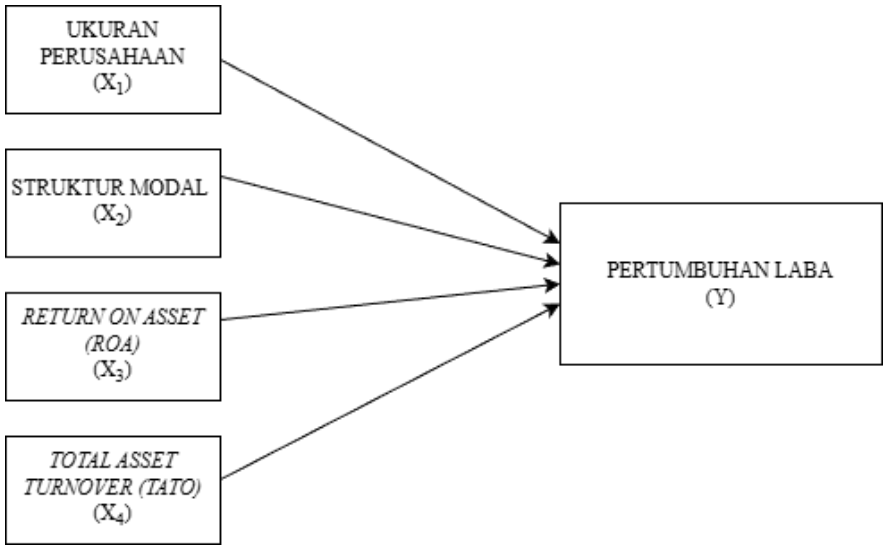
Total Asset Turnover **(TATO) (X_4)**

Total Asset Turnover (TATO) merupakan indikator efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan dan laba berkelanjutan, terutama pada industri *property* & *real estate* yang padat modal. Rasio ini menjadi parameter penting untuk menilai produktivitas pengelolaan proyek dan aset tetap guna meminimalkan risiko stagnasi pendapatan. Sejalan dengan penelitian Rahmawati *et al*. (2024), *Total Asset Turnover*

(TATO) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba karena mampu mempercepat konversi aset menjadi pendapatan serta memperkuat stabilitas arus kas. Rumus *Total Asset Turnover* (Kasmir, 2021:187) :

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kerangka Teoritis



Sumber: Data diolah sendiri

Gambar 1. Kerangka Teoritis.

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan merupakan indikator fundamental yang mencerminkan kapasitas aset dan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya ekonomi, di mana perusahaan dengan aset besar memiliki kemampuan lebih tinggi untuk memperluas aktivitas bisnis serta mengakses sumber pendanaan eksternal guna meningkatkan profitabilitas jangka panjang. Hasil penelitian Prameswari & Hermawan (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba karena skala operasi yang besar meningkatkan efisiensi produksi, memperkuat posisi kompetitif, dan memberikan kemampuan manajerial lebih baik dalam mengelola risiko sektor property dan real estate. Namun demikian, penelitian Octavia *et al. (2025)* memberikan perluasan empiris bahwa pengaruh tersebut juga bergantung pada bagaimana aset dikelola secara efisien untuk menciptakan nilai tambah, sehingga penelitian ini memperkuat analisis pada periode terbaru (2021–2024) guna memberikan pembaruan empiris mengenai peran penting ukuran perusahaan dalam menentukan Pertumbuhan Laba di era modern yang lebih kompetitif.

H_1: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba

Struktur Modal menggambarkan komposisi pendanaan antara utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional dan investasi, di mana keputusan yang tepat akan memengaruhi besarnya risiko keuangan dan tingkat laba yang dihasilkan karena keseimbangan dalam Struktur Modal menjadi elemen penting bagi perusahaan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Hasil penelitian Ahyana *et al*. (2024) menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba dan memperkuat profitabilitas karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan dana eksternal secara produktif melalui *leverage* yang terukur. Sementara itu, penelitian Octavia *et al.* (2025) mengembangkan temuan terdahulu dengan menegaskan bahwa Struktur Modal yang optimal juga dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam menyeimbangkan risiko dan tingkat pengembalian investasi, sehingga memberikan kontribusi empiris baru dengan menyoroti pentingnya pengendalian *leverage* di sektor *property* pada periode setelah 2021 untuk memperluas pemahaman mengenai hubungan Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba dengan mempertimbangkan dinamika ekonomi terkini.

H_2 : Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Asset (ROA) merupakan indikator fundamental yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mengubah total asetnya menjadi keuntungan bersih dengan menilai efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya, terutama pada industri *property* dan *real estate* yang memiliki struktur aset besar, padat modal, dan membutuhkan periode pengembalian yang panjang. Sejalan dengan penelitian Effendi & Sahila (2021) serta Anton *et al*. (2023), *Return on Asset* (ROA) berperan penting terhadap dinamika Pertumbuhan Laba karena mencerminkan kinerja internal yang bersifat langsung dan terukur meskipun dalam beberapa kasus menghadapi volatilitas pasar. Selanjutnya, penelitian oleh Restiana *et al*. (2025) memperluas pemahaman ini dengan menekankan bahwa efektivitas ROA terkait dengan bagaimana perusahaan memanfaatkan aset tetap dan aset lancar serta kecepatan perputaran aset berkontribusi terhadap penciptaan nilai, sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset melalui percepatan pembangunan, optimalisasi penjualan, dan manajemen proyek yang terencana untuk menghindari struktur aktiva yang tidak produktif.

H_3 : *Return on Asset* Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Total Asset Turnover (NATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan, di mana dalam industri *property* dan *real estate* yang memiliki tingkat likuiditas rendah, *Total Asset Turnover* (TATO) menjadi ukuran penting yang menunjukkan seberapa cepat perusahaan mampu mengonversi investasi menjadi penjualan guna meningkatkan laba. Secara empiris, Viranisa & Oktoriza (2023) membuktikan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI, mengindikasikan bahwa efektivitas perputaran aset menjadi faktor utama yang membedakan perusahaan yang tumbuh cepat dengan yang mengalami stagnasi pendapatan. Namun demikian, temuan berbeda disampaikan Anton *et al*. (2023) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak selalu berpengaruh signifikan karena perputaran aset yang lambat serta waktu penyelesaian proyek yang panjang menyebabkan kontribusinya tidak selalu terlihat dalam jangka pendek, sehingga pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) sangat dipengaruhi oleh fase proyek, siklus bisnis perusahaan, serta kondisi pasar *property* yang bersifat fluktuatif dari tahun ke tahun.

H_4: *Total Asset Turnover* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba.

3. METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan asosiatif menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diolah melalui analisis statistik.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sub sektor *Property & Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 4 tahun, yaitu dari tahun 2021 sampai dengan 2024 populasi perusahaan sub sektor *Property & Real estate* yang berjumlah 68 perusahaan.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling*. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, dengan kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah : (1) Perusahaan *Property & Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2024; (2) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan diaudit lengkap selama periode penelitian tahun 2021-2024; dan (3) Perusahaan yang tidak mengalami rugi berturut-turut

selama periode 2021-2024. Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan *Property & Real Estate* yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kronologis Penentuan Sampel.

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan *Property & Real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024	68
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan diaudit lengkap selama periode penelitian tahun 2021-2024.	(14)
3	Perusahaan yang mengalami rugi berturut-turut selama periode 2021-2024.	(24)
	Jumlah Sampel	30
	Jumlah Observasi	120

Sumber: www.idx.co.id data diolah sendiri

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang telah dikumpulkan dan diolah oleh sendiri terlebih dahulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi pustaka, dokumentasi, serta evaluasi dan pengumpulan data.

Operasional Variabel

Tabel 2. Operasional Variabel.

Variabel Dependen	Rumus	Skala	Sumber
Pertumbuhan Laba (Y) (Kasmir, 2021:148)	Pertumbuhan Laba = $\frac{Laba\ Bersih_{Tahun\ t} - Laba\ Bersih_{Tahun\ t-1}}{Laba\ Bersih_{Tahun\ t-1}} x100\%$	Rasio	Laporan Keuangan
Ukuran Perusahaan (X_1) (Kasmir, 2021:91)	Ukuran Perusahaan = *Ln* (*Total Asset*)	Nominal	Laporan Keuangan
Struktur Modal (X_2) (Kasmir, 2021:156)	$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Return on Asset (X_3) (Kasmir, 2021:202)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Total Asset Turnover (X_4) (Kasmir, 2021:187)	$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2025.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena seluruh data yang digunakan berupa angka-angka keuangan perusahaan yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.go.id). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS), sedangkan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif meliputi penyajian data berupa nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, standar deviasi, varian, *skewness*, serta kurtosis untuk memberikan gambaran karakteristik variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

   Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik Normal *P–P Plot* maupun uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*. Residual dinyatakan berdistribusi normal apabila titik-titik pada grafik mengikuti garis diagonal dan nilai signifikansi uji statistik lebih besar dari 0,05. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*, yaitu:

   a) Sig > 0,05 → data berdistribusi normal
   b) Sig < 0,05 → data tidak berdistribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

   Indikasi tidak terjadinya multikolineararitas adalah:

   a) Nilai *Tolerance* > 0,10
   b) Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10

3) Uji Heteroskedastisitas

   Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas diuji menggunakan metode *Glejser*, yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka model dinyatakan bebas heteroskedastisitas. Pola *scatterplot* yang menyebar acak juga mengindikasikan tidak terjadinya gejala tersebut.

4) Uji Autokorelasi

   Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai DW berada di antara batas atas (dU) dan 4–dU, sehingga residual bersifat independen.

Analisis Koefisien Korelasi

Nilai koefisien korelasi berada pada rentang –1 sampai +1, di mana nilai mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat, nilai mendekati –1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat, dan nilai mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah (Sugiyono, 2022).

Analisis Koefisien Determinasi (Uji R2)

Menurut Ghozali (2021), nilai *Adjusted R Square* digunakan dalam regresi berganda karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model. Semakin besar nilai *Adjusted R Square*, maka semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel pertumbuhan laba (Ghozali, 2021).

Analisis Regresi Linear Berganda

Model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + e$$

Pengujian Hipotesis

1) Uji Kelayakan Model (Uji F)

   Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau melihat nilai signifikansi. Apabila nilai F hitung > F tabel atau nilai signifikansi < 0,05, maka model regresi dinyatakan layak dan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

2) Uji Hipotesis Penelitian (Uji t)

   Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau melihat nilai signifikansi. Jika nilai t hitung > t tabel atau nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan hipotesis penelitian diterima (Sugiyono, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

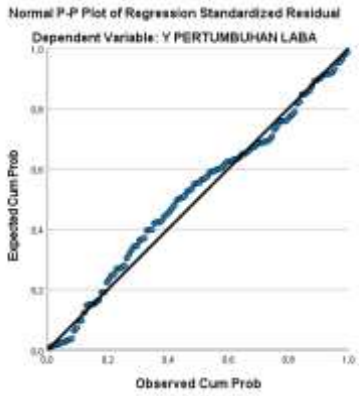
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 SIZE	120	26,3042	31,8331	29,222762	1,5195458
X2 DAR	120	,0295	,6053	,315053	,1545552
X3 ROA	120	-,0164	,1617	,040530	,0368336
X4 TATO	120	,0049	,3012	,150532	,0766876
Y PERTUMBUHAN LABA	120	-2,9022	1,5434	-,288341	1,0528151
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Output SPSS 27

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

1) Grafik Normal P-P Plot

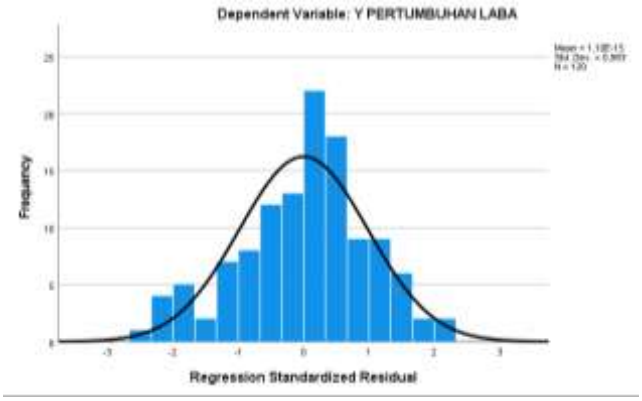


Sumber: Output SPSS 27

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas – Grafik P-Plot.

Hasil Uji Normalitas Grafik *P-Plot* menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena titik-titik data (*observed cumulative probability*) terlihat menyebar mengikuti dan tetap berada di sekitar garis diagonal (*expected cumulative probability*). Pola persebaran yang tidak menunjukkan penyimpangan ekstrem atau lengkungan yang menjauh dari garis lurus ini mengindikasikan bahwa nilai residual dari variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba berdistribusi secara normal, sehingga model layak digunakan untuk pengujian statistik selanjutnya.

2) Histogram



Sumber: Output SPSS 27

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas - Grafik Histogram.

Uji normalitas Grafik Histogram menunjukkan bahwa model regresi memiliki residu yang berdistribusi normal karena pola batang histogram membentuk lonceng yang hampir sempurna (simetris) dan tidak melenceng jauh ke kiri maupun ke kanan.

3) Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov.*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			120
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,88088986
Most Extreme Differences	Absolute		,071
	Positive		,049
	Negative		-,071
Test Statistic			,071
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			,200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		,140
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,131
		Upper Bound	,148

Sumber: Output SPSS 27

Hasil Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *test statistic* sebesar 0,071 dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan *Monte Carlo* Sig. (2-tailed) sebesar 0,140. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi baik Asymp. Sig. maupun *Monte Carlo* Sig. keduanya berada di atas 0,05 sehingga residual dalam model regresi ini terdistribusi secara normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas.

Coefficients[a]								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,937	1,595		1,841	,068		
	X1 SIZE	-,162	,056	-,234	-2,910	,004	,938	1,066
	X2 DAR	1,866	,587	,274	3,180	,002	,820	1,220
	X3 ROA	10,714	2,728	,375	3,928	,000	,669	1,496
	X4 TATO	3,305	1,258	,241	2,628	,010	,725	1,379

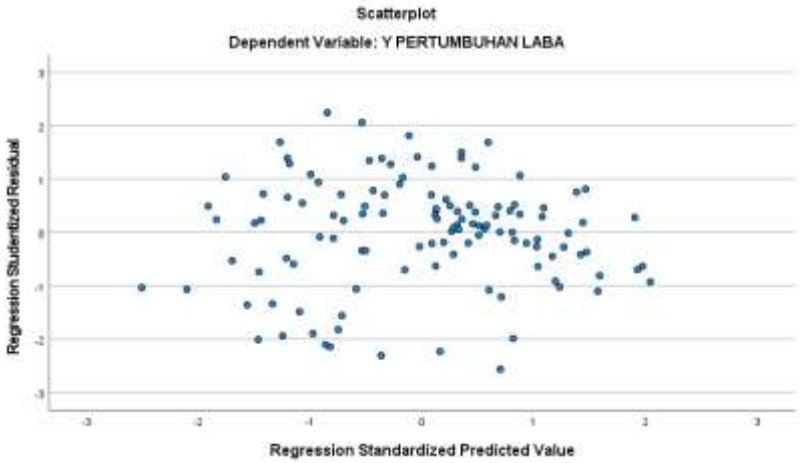
a. Dependent Variable: Y PERTUMBUHAN LABA

Sumber: Output SPSS 27

Nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel independen memenuhi kriteria tersebut dengan nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, sehingga tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

1) **Grafik *Scatterplots***



Sumber: Output SPSS 27

Gambar 4. Grafik *Scatterplots*.

2) **Uji *Glejser***

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas *Glejser*.

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,173	,960		,180	,857
	X1 SIZE	,032	,034	,088	,946	,346
	X2 DAR	-,551	,353	-,155	-1,561	,121
	X3 ROA	-2,875	1,641	-,192	-1,752	,082
	X4 TATO	-,840	,757	-,117	-1,110	,269

a. Dependent Variable: ABS_RES_1

Sumber: Output SPSS 27

Hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (terjadi homoskedastisitas) dalam model regresi ini, karena titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu yang teratur (seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, atau membentuk pola garis). Dengan sebaran titik yang tidak mengumpul di satu tempat, dapat disimpulkan bahwa varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, sehingga model regresi ini memenuhi syarat asumsi klasik

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji *Glejser* menghasilkan seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yang menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

1) Durbin Watson

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson.*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,548[a]	,300	,276	,8960787	2,085

a. Predictors: (Constant), X4 TATO, X2 DAR, X1 SIZE, X3 ROA
b. Dependent Variable: Y PERTUMBUHAN LABA

Sumber: Output SPSS 27

Hasil Uji Autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,085 dan berada di antara dU dan 4-dU. Dengan nilai *Durbin-Watson* 2,085 yang berada di antara dU dan 4-dU, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi baik positif maupun negatif sehingga asumsi independensi residual terpenuhi.

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Korelasi.

Correlations

		X1 SIZE	X2 DAR	X3 ROA	X4 TATO	Y PERTUMBUHAN LABA
X1 SIZE	Pearson Correlation	1	,089	,174	,201*	-,096
	Sig. (2-tailed)		,333	,058	,028	,295
	N	120	120	120	120	120
X2 DAR	Pearson Correlation	,089	1	-,294**	,129	,174
	Sig. (2-tailed)	,333		,001	,160	,057
	N	120	120	120	120	120
X3 ROA	Pearson Correlation	,174	-,294**	1	,440**	,360**
	Sig. (2-tailed)	,058	,001		,000	,000
	N	120	120	120	120	120
X4 TATO	Pearson Correlation	,201*	,129	,440**	1	,394**
	Sig. (2-tailed)	,028	,160	,000		,000
	N	120	120	120	120	120
Y PERTUMBUHAN LABA	Pearson Correlation	-,096	,174	,360**	,394**	1
	Sig. (2-tailed)	,295	,057	,000	,000	
	N	120	120	120	120	120

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
Sumber: Output SPSS 27

Hubungan antara Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dengan Pertumbuhan Laba.

Ukuran Perusahaan memiliki koefisien korelasi sebesar -0,096 dengan tingkat signifikansi 0,295. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba, karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berhubungan secara nyata dengan Pertumbuhan Laba.

Hubungan antara Struktur Modal (DAR) dengan Pertumbuhan Laba.

Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki koefisien korelasi sebesar 0,174 dengan tingkat signifikansi 0,057. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba, karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Artinya, perubahan tingkat Struktur Modal tidak diikuti secara nyata oleh perubahan Pertumbuhan Laba.

Hubungan antara *Return on Asset* (ROA) dengan Pertumbuhan Laba.

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki koefisien korelasi sebesar 0,360 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara profitabilitas dan pertumbuhan laba. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka pertumbuhan laba cenderung meningkat.

Hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dengan Pertumbuhan Laba.

Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki koefisien korelasi sebesar 0,394 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara aktivitas perusahaan dan pertumbuhan laba. Peningkatan efektivitas penggunaan aset cenderung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba.

Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2).

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,548[a]	,300	,276	,8960787	2,085

a. Predictors: (Constant), X4 TATO, X2 DAR, X1 SIZE, X3 ROA
b. Dependent Variable: Y PERTUMBUHAN LABA

Sumber: *Output* SPSS 27

Nilai R^2 *Square* dari hasil analisis adalah 0,300 atau 30,0 persen. Angka ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Size*, DAR, ROA, dan TATO mampu menjelaskan variasi Pertumbuhan Laba sebesar 30,0 persen, sedangkan sisanya sebesar 70,0 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,276 atau 27,6 persen memberikan gambaran yang lebih konservatif mengenai kemampuan model dalam menjelaskan variasi Pertumbuhan Laba setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	2,937	1,595		1,841	,068		
	X1 SIZE	-,162	,056	-,234	-2,910	,004	,938	1,066
	X2 DAR	1,866	,587	,274	3,180	,002	,820	1,220
	X3 ROA	10,714	2,728	,375	3,928	,000	,669	1,496
	X4 TATO	3,305	1,258	,241	2,628	,010	,725	1,379

a. Dependent Variable: Y PERTUMBUHAN LABA

Sumber: *Output* SPSS 27

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 2{,}937 - 0{,}162X_1 + 1{,}866X_2 + 10{,}714X_3 + 3{,}305X_4}$$

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 11. Hasil Uji T.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,937	1,595		1,841	,068		
	X1 SIZE	-,162	,056	-,234	-2,910	,004	,938	1,066
	X2 DAR	1,866	,587	,274	3,180	,002	,820	1,220
	X3 ROA	10,714	2,728	,375	3,928	,000	,669	1,496
	X4 TATO	3,305	1,258	,241	2,628	,010	,725	1,379

a. Dependent Variable: Y PERTUMBUHAN LABA

Sumber: *Output* SPSS 27

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, menghasilkan: secara parsial, variabel X_1 *Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. variabel X_2 DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, variabel X_3 ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba serta variabel X_4 TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 12. Hasil Uji F.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39,562	4	9,890	12,318	,000[b]
	Residual	92,340	115	,803		
	Total	131,902	119			

a. Dependent Variable: Y PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), X4 TATO, X2 DAR, X1 SIZE, X3 ROA

Sumber: *Output* SPSS 27

Hasil Uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 12,318 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa variabel *Size*, DAR, ROA, dan TATO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Pertumbuhan Laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Pertama, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Kedua, Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Ketiga, *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan

terhadap Pertumbuhan Laba. Keempat, *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah penambahan variabel lain, seperti likuiditas, arus kas operasional, kebijakan dividen, maupun variabel makroekonomi, agar analisis mengenai Pertumbuhan Laba menjadi lebih komprehensif. Lalu memperluas objek dan periode penelitian, baik dengan menambah sektor industri lain maupun dengan menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih panjang, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih representatif serta menggunakan metode analisis yang lebih beragam, seperti regresi data panel atau pendekatan model dinamis, guna memperoleh hasil analisis yang lebih mendalam dan akurat.

DAFTAR REFERENSI

Ahyana, V., Nurfauziah, T., & Yantiana, N. (2024). Pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor properti dan real estate. Journal of Trends Economics and Accounting Research, 5(1), 9–18. https://doi.org/10.47065/jtear.v5i1.1495

Anton, A., Mellyan, V., & Hadi, S. (2023). Pengaruh return on assets, net profit margin, current ratio, debt to equity ratio, dan total assets turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018–2022. Jurnal BANSI (Bisnis, Manajemen dan Akuntansi), 3(2). https://doi.org/10.58794/bns.v3i2.982

Atika, N., & Djazuli, A. (2024). Pengaruh likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba. Jurnal Management Risiko dan Keuangan, 3(4), 332–345. https://doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.4.03

Badan Pusat Statistik. (2023). Laju pertumbuhan produk domestik bruto atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha (persen) 2024. https://www.bps.go.id

Christiaan, P. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening (Studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi). AkMen, 19(1). https://doi.org/10.37476/akmen.v19i1.2439

Effendi, R., & Sahila. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ratri (Riset Akuntansi Tridinanti), 3(1). https://doi.org/10.52333/ratri.v3i1.801

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kasmir. (2021). Pengantar manajemen keuangan (Edisi ke-2). Prenadamedia Group.

Meidiyustiani, R., & Suryani. (2021). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Jurnal Online Insan Akuntan, 6(1), 67–82.

Octavia, M. D., Mudawanah, S., & Nurlaelah. (2025). Pertumbuhan perusahaan dan rasio keuangan: Faktor penentu kinerja keuangan perusahaan properti dan real estat di Indonesia. Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS), 3(1), 1–17. https://doi.org/10.56855/analysis.v3i1.1225

Prameswari, A. R., & Hermawan, A. (2023). Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan properti dan real estate. Jurnal PETA, 8(2). https://doi.org/10.51289/peta.v8i2.699

Rahmawati, D., Abbas, D. S., & Sasmita, D. (2024). Pengaruh rasio solvabilitas, sales growth dan total asset turnover terhadap pertumbuhan laba. Moneter: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 2(1), 55–68. https://doi.org/10.61132/moneter.v2i1.106

Restiana, K., Alie, M. S., Yudhinanto, Y., Nasir, M., & Oktaria, E. T. (2025). Pengaruh struktur aktiva dan rasio keuangan terhadap return on assets pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen, 6(2), 315–326. https://doi.org/10.35912/jakman.v6i2.3510

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (5th ed.). Alfabeta.

Viranisa, A. N., & Oktoriza, L. A. (2023). Pengaruh net profit margin, debt to equity ratio dan total assets turnover terhadap pertumbuhan laba (Pada perusahaan properti & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016–2022). JMDB: Jurnal Manajemen dan Dinamika Bisnis, 2(2). https://doi.org/10.33633/jmdb.v2i2.9406

Wibowo, F., & Surjadi, L. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan properties & real estate. Jurnal Ekonomi, 29(2), 281–299. https://doi.org/10.24912/je.v29i2.2206